

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA PENGANGGURAN PADA MASYARAKAT DESA MAYANG

¹Febriyanto Adi Saputro, ²Putri Maisara

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email : ¹Feebriyanto91@gmail.com, ²putrimaisara9@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran merupakan suatu tolak ukur yang dilakukan terhadap seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang berusaha secara aktif selama empat minggu terakhir untuk mencari suatu pekerjaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta atau keadaan yang sesungguhnya terjadi di Masyarakat Desa. Dari kutipan wawancara peneliti hanya mengambil beberapa narasumber yang datanya dianggap penting dan menyimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan dan upah minimum yang menjadi persoalan utama terjadinya pengangguran pada masyarakat Desa Mayang. Lalu peneliti menggambarkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengangguran di masyarakat desa mayang terutama pada golongan pemudanya. Disarankan untuk masyarakat agar mau dan mampu untuk bersaing mendapatkan pekerjaan dan juga untuk pemerintah kabupaten atau kota agar menyediakan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan serta dengan upah/gaji yang lebih baik lagi agar perekonomian stabil dan juga mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Pengangguran, Perekonomian, Upah/gaji, Pendidikan, Upah Minumum

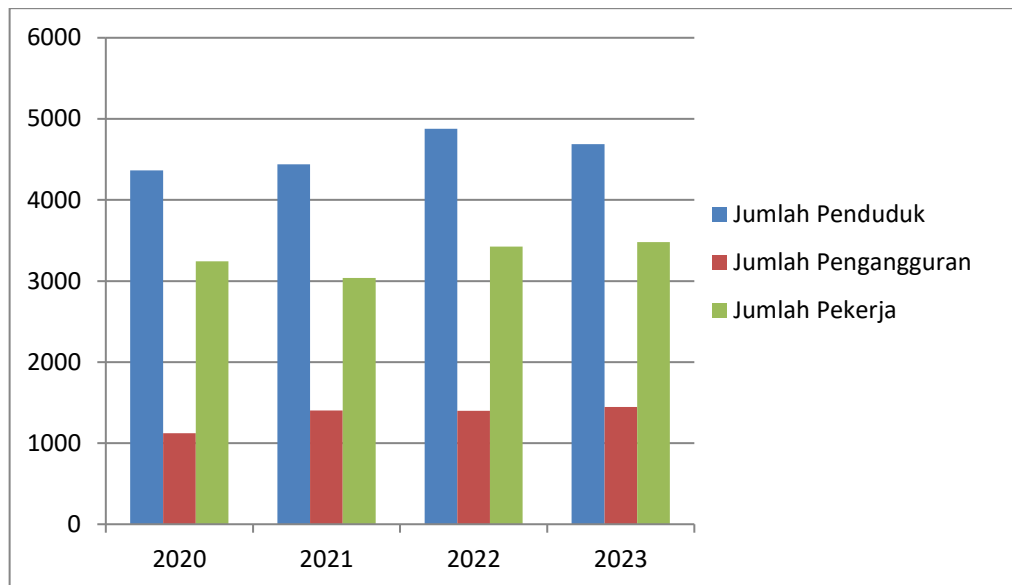
PENDAHULUAN

Pengangguran adalah suatu permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat terutama golongan pemuda. Karena pengangguran tidak hanya menyoroti di aspek sosial melainkan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, seperti yang terjadi di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Pengangguran sendiri merujuk pada kondisi dimana seseorang yang masuk kategori angkatan kerja namun masih menganggur atau tidak punya pekerjaan atau seseorang yang aktif mencari info lowongan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (Sukirno, 2016). Pengangguran sering didefinisikan suatu situasi dimana seseorang memiliki keinginan untuk bekerja tetapi belum menemukan pekerjaan tersebut.

Menurut informasi yang didapat dari pemerintah Desa Mayang jumlah pengangguran di Kelurahan Mayang dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami naik turun angkanya dari tahun 2020 yang berjumlah kurang lebih 1.121 lalu mengalami kenaikan kurang lebih 1.403 pada tahun 2021 akibat PPKM pada saat pandemi Covid-19 lalu berkurang ditahun 2022 menjadi 1.399 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 menjadi 1.445. Masalah dan faktor-faktor

yang sering mempengaruhi tingkat pengangguran masyarakat desa adalah Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum, ke-tiga faktor tersebutlah yang sering memicu terjadinya pengangguran disuatu wilayah bukan hanya di Desa Mayang saja melainkan wilayah-wilayah lain yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 1.1 Diagram Jumlah penduduk, Jumlah Pekerja, dan Jumlah Pengangguran di Desa Mayang Dalam Kurun Waktu 4 Tahun Terakhir



Sumber Kelurahan Desa Mayang

Dampak yang sering terjadi akibat tingginya tingkat pengangguran disuatu wilayah yaitu permasalahan sosial sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Selain itu permasalahan ini juga berdampak pada tingkat produktifitas yang rendah yang akan mengurangi pendapatan masyarakat di masa yang akan datang. Pengangguran adalah suatu permasalahan yang cukup serius dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia saat ini. Tingkat pengangguran yang cukup tinggi akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Oleh karena itu, menganalisis dan memahami antara tingkat pengangguran serta masalah sosial disuatu wilayah khususnya di Desa Mayang menjadi masalah utama dalam merancang kebijakan yang efektif untuk menanggulangi tingkat pengangguran di Desa Mayang.

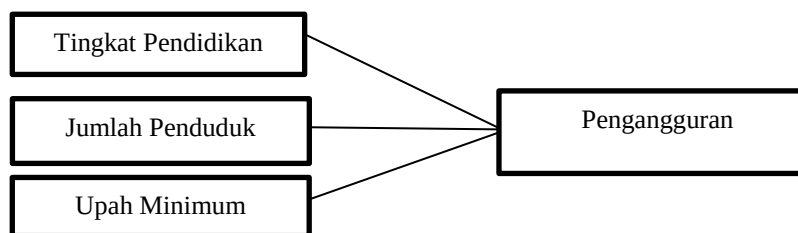
MASALAH

Berdasarkan latar belakang atau pendahuluan yang telah dipaparkarkan diatas maka masalah yang dapat diambil adalah terkait tentang jumlah pengangguran yang selalu meningkat setiap tahunnya di Desa Mayang , maka peneliti menilai perlu adanya penjelasan terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Pengangguran mengacu pada situasi dimana orang yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya. Pengangguran dapat terjadi akibat ketidakseimbangan pasar tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan kekacauan politik, keamanan dan sosial yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan. Menurut Sukirno (2000), pengangguran yaitu mereka yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu dapat dilihat dari gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model Faktor-faktor Penyebab Adanya pengangguran Sukirno(2000)

Menurut Sukirno (2000) faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum. Karena faktor yang disebutkan diatas dirasa sangat berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang terjadi pada masyarakat khususnya pada masyarakat di Desa Mayang. Kemudian dibawah ini adalah teori-teori yang dikemukakan oleh para peneliti tentang faktor-faktor yang dijelaskan pada gambar diatas.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tiang utama dalam pembangunan masa depan suatu negara karena pembangunan ekonomi ditopang oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan diperoleh dari pendidikan yang berkualitas pula. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam pengembangan diri untuk memiliki potensi diri yang tinggi (Mardiyana & Ani, 2019).

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah seseorang yang menempati suatu tempat di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan bertempat tinggal kurang dari 6 bulan untuk menetap. Penduduk ialah orang-orang dalam matriksnya sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan jumlah penduduk yang mendiami suatu tempat atau wilayah tertentu (Triyono, 2020).

Upah Minimum

Upah minimum merupakan tunjangan bulanan sebagai imbalan bagi perusahaan yang diberikan kepada karyawan untuk jasa atau pekerjaan yang telah ia lakukan dan dinyatakan dalam nilai mata uang sebagaimana ditentukan dengan persetujuan serta undang-undang dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara karyawan dan pengusaha. Buruh harus bekerja lebih keras karena mereka telah mendapatkan gaji yang layak dan sesuai dengan standar kebutuhan pekerja (Santoso & Kristiyanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta atau keadaan yang sesungguhnya terjadi di Masyarakat Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Kemudian pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti melihat dan meninjau secara langsung keadaan masyarakat di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.. Alasan penelitian ini dilakukan karena tingginya tingkat pengangguran pada masyarakat terutama kalangan pemuda di Desa Mayang yang seharusnya mereka tergolong dalam kategori produktif tetapi lebih memilih tidak bekerja.

Jenis dan Sumber data

Data Primer merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi langsung terhadap responden atau masyarakat desa mayang yang menganggur atau sedang mencari info lowongan pekerjaan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak narasumber terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah Teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlah sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai

sumber data. Maka menurut penulis dalam penelitian ini masyarakat di Desa Mayang yang berjumlah 10 orang yang merupakan objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan penelitian maka dilakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan teknik data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu dengan cara langsung melakukan penelitian lapangan dan meninjau secara langsung pada objek penelitian.
2. Wawancara yaitu dengan tanya jawab secara langsung terhadap responden sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan berupa wawancara, catatan lapangan, dan data lain-lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai data yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman proses yang harus ditempuh sebelum dilakukannya menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data yaitu merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam melakukan penelitian.
2. Penyajian Data yaitu penyajian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.
3. Verifikasi adalah kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang merupakan temuan baru serta belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak karena bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap beberapa narasumber di Desa Mayang yang mana peneliti rasa mereka mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian ini maka menghasilkan beberapa kutipan wawancara sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Tematik dan Reduksi Data

Tabel 1. Kutipan Hasil Kesimpulan Wawancara Terhadap Narasumber

Variabel	Intisari	Kutipan
Tingkat Pendidikan	Pengaruh Kemiskinan	Saya menganggur karena tingkat pendidikan saya rendah dikarenakan saya dari keluarga tidak mampu dan kedua orang tua saya hanya mampu menyekolahkan saya sampai SMP.
	Pengaruh Pergaulan	Saya saya tidak sekolah karena saya terpengaruh sama teman-teman saya yang mereka juga tidak bersekolah

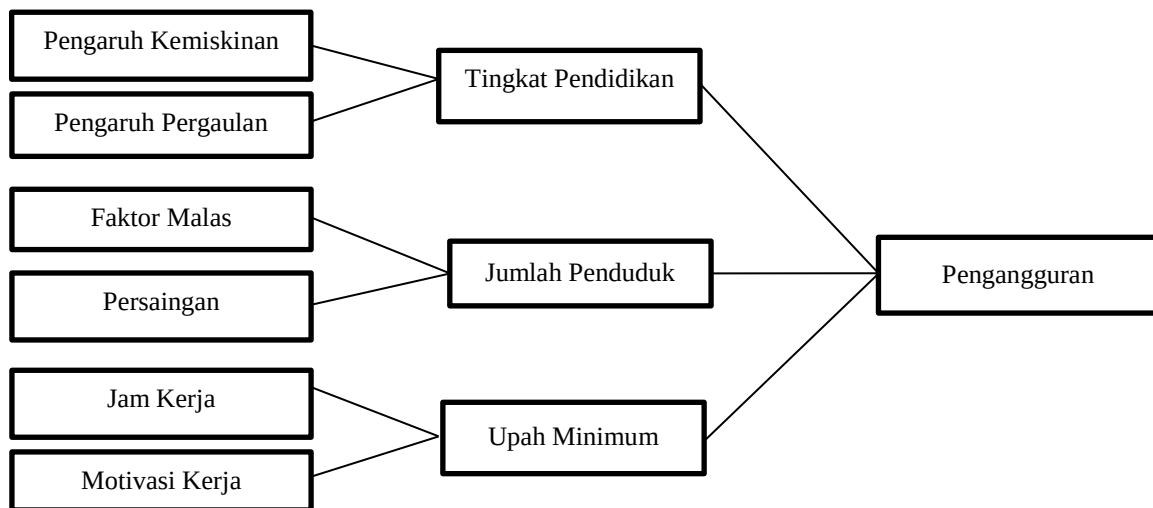
Tabel 1. Kutipan Hasil Kesimpulan Wawancara Terhadap Narasumber

Variabel	Intisari	Kutipan
Jumlah Penduduk	Faktor Malas	Saya menganggur karena saya malas untuk bekerja dan malas untuk mencari info lowongan pekerjaan dikarenakan kalah pendidikan dan pengalaman.
	Persaingan	Saya tidak bekerja dikarenakan saya kalah bersaing dengan orang lain yang dia memiliki orang dalam diperusahaan tersebut, maka dari itu saya minder dan yakin jika saya nekat melamar makan kemungkinan besar tidak akan diterima

Tabel 1. Kutipan Hasil Kesimpulan Wawancara Terhadap Narasumber

Variabel	Intisari	Kutipan
Upah Minimum	Jam Kerja	Saya dulu bekerja karena saya rasa jam kerja di pabrik saya tidak sesuai dengan gaji yang saya terima maka saya lebih memilih untuk resign dan memilih bekerja serabutan yang penting bisa mencukupi kebutuhan saya.
	Motivasi Kerja	Saya resign dan sekarang menganggur karena faktor tidak ada motivasi saya dalam bekerja dikarenakan teman kerja saya yang kurang mendukung dan cenderung ingin menghancurkan nama baik saya didepan bos saya.

Dari kutipan wawancara singkat yang diambil kesimpulan dari seluruh narasumber kemudian dibuat data *Coding* pada tabel diatas peneliti hanya mengambil beberapa narasumber yang datanya dianggap penting dan disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan, jumlah dan upah minimum yang menjadi persoalan utama terjadinya pengangguran pada masyarakat Desa Mayang. Lalu peneliti menggambarkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengangguran di masyarakat desa mayang terutama pada golongan pemudanya.



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran

Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa faktor Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran dikarenakan faktor tingkat pendidikan adalah tolak ukur suatu perusahaan untuk menentukan calon pegawainya. Kemudian faktor Jumlah Penduduk juga berpengaruh pada Tingkat Pengangguran pada masyarakat desa karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk semakin bertambah oleh sebab itu maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran pada suatu wilayah karena semakin banyak orang yang melamar pekerjaan sedangkan jumlah lapangan pekerjaan tidak terlalu banyak. Lalu faktor yang terakhir yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran yaitu faktor Upah Minimum, upah minimum atau gaji yang mana dibayarkan dalam bentuk mata uang atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seorang pekerja/karyawan. Upah/gaji adalah tolak ukur seseorang dalam mencari pekerjaan

PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang ilmu pengetahuan. Sedangkan peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta mengurangi jumlah

pengangguran (Hartanto dan Masjkuri, 2017). Di masyarakat desa mayang banyak remaja yang tidak bekerja salah satunya dikarenakan masalah pendidikan. Banyak yang tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi maupun karena faktor lingkungan dari teman-teman sebaya. Hal ini sangat berpengaruh dalam mencari pekerjaan, banyak lowongan pekerjaan dengan minimal tamatan SMP itu pun bekerja sebagai buruh harian lepas, tentunya mereka pun akan mencari yang benar-benar ingin bekerja. Berikut peneliti merangkumnya dalam sebuah tabel yang berisikan latar belakang pendidikan pada masyarakat desa mayang.

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Desa Mayang

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Tidak/Belum Sekolah	425	477	902
2.	Belum Tamat SD	209	217	426
3.	Tamat SD	477	520	997
4.	Tamat SMP	394	391	785
5.	Tamat SMA/Sederajat	663	682	1.345
6.	Diploma I/II	7	2	19
7.	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	64	73	137
8.	Diploma IV/Strata I	111	134	245
9.	Strata II	9	11	20
10.	Strata III	0	1	1

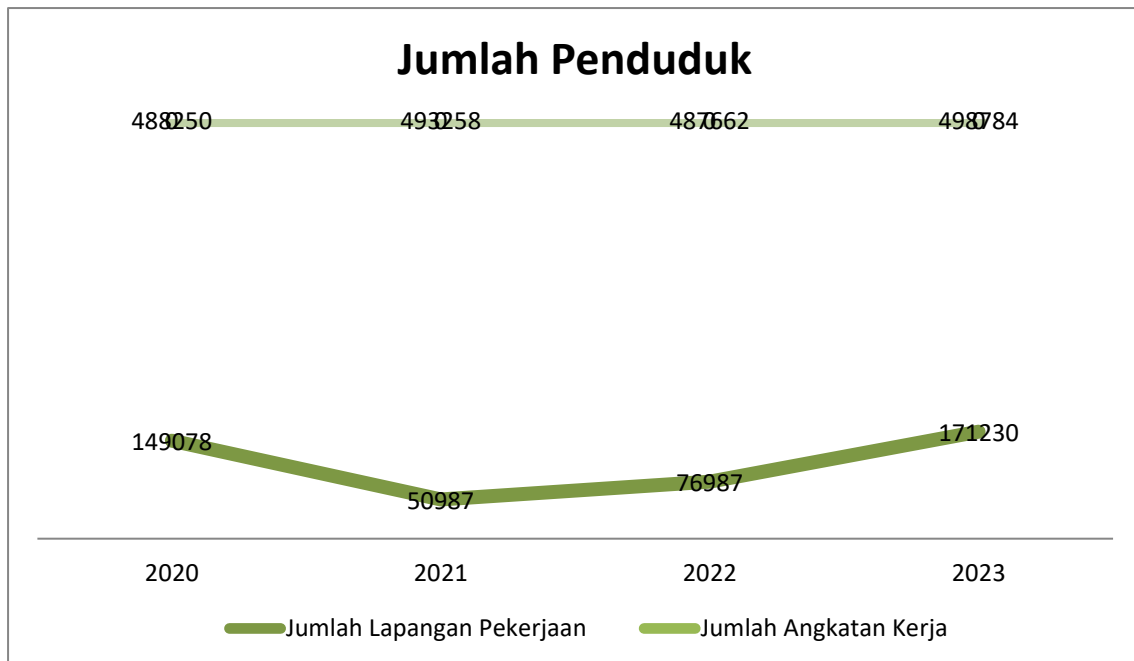
Sumber : Website Desa Mayang

Dari data tabel latar belakang pendidikan diatas menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Mayang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dengan total jumlah tamatan SMA/K Sederajat yaitu 1.345 dan pendidikan paling rendah yaitu hanya tamatan SD dan SMP dengan masing-masing jumlah untuk Tamatan SD yaitu 997 dan Tamatan SMP yaitu 785 sedangkan pendidikan paling tinngi yaitu Strata III dengan total jumlah 1 orang.

Jumlah Penduduk

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit di terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan kerja maka mereka akan

tergolong ke dalam orang yang menganggur. Berikut peneliti merangkum total jumlah penduduk Desa Mayang dari tahun 2020 sampai dengan 2023.



Gambar 2. Jumlah Penduduk dan Jumlah Lapangan Pekerjaan

Dari data diagram diatas menggambarkan situasi diwilayah Kabupaten Sukoharjo dimana jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja maka masalah yang sekarang dihadapi oleh masyarakat adalah faktor jumlah penduduk maka dari itu jika seseorang tidak mau berusaha untuk mencari lowongan pekerjaan atau bersaing untuk mendapatkan pekerjaan maka seseorang itu akan masuk kedalam kategori mrrnganggur karena tidak atau belum bekerja.

Upah Minimum

Kekakuan upah merupakan suatu kondisi dimana upah gagal dalam melakukan penyesuaian terhadap upah keseimbangan yang tercipta dipasar tenaga kerja. Dimana upah tersebut cenderung berada di atas upah keseimbangan dan bersifat tetap. Hal ini akan mengakibatkan kelebihan penawaran tenaga kerja dan meningkatkan jumlah pengangguran. Kekakuan upah dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah peraturan pemerintah mengenai UMK (Buchari, 2016). Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia nomor 18 tahun 2022 bahwa kebijakan penetapan upah minimum merupakan salah satu upaya mewujudkan hak pekerja/buruh atas penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berikut peneliti merangkup upah minimum dari tahun 2020-2023 di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 3. Jumlah UMK Kabupaten Sukoharjo

No	Tahun	UMK
1.	2020	Rp 1.938.000,-.
2.	2021	Rp 1.986.450,-.
3.	2022	Rp 1.998.153,18,-.
4.	2023	Rp 2.138.000,-.

Sumber : Website Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sukoharjo

Dari data tabel UMK Kabupaten Sukoharjo diatas sebenarnya menurut peneliti sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya saja banyak perusahaan-perusahaan nakal yang memanfaatkan situasi untuk memanipulasi upah karyawannya dengan memotong gaji jika karyawan terlambat atau pulang sebelum waktunya padahal karyawan tersebut mungkin merasa tidak melakukan kesalahan tersebut. Maka dari itu banyak masyarakat yang tidak netah lalu risegn atau mengundurkan diri akibat kebijakan sepihak dari perusahaan tersebut, oleh sebab itu upah menjadi peroalan serius dan menjadi alasan seseorang untuk tidak bekerja.

KESIMPULAN

1. Menurut informasi yang didapat dari pemerintah Desa Mayang jumlah pengangguran di Kelurahan Mayang dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami naik turun angkanya dari tahun 2020 yang berjumlah kurang lebih 1.078 lalu mengalami kenaikan kurang lebih 1.083 pada tahun 2021 akibat PPKM pada saat pandemi Covid-19 lalu berkurang ditahun 2022 menjadi dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 menjadi 1.086.
2. Pendidikan diatas menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Mayang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dengan total jumlah tamatan SMA/K Sederajat yaitu 1.345 dan pendidikan paling rendah yaitu hanya tamatan SD dan SMP dengan masing-masing jumlah untuk Tamatan SD yaitu 997 dan Tamatan SMP yaitu 785 sedangkan pendidikan paling tinggi yaitu Strata III dengan total jumlah 1 orang.
3. Faktor Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran dikarenakan faktor tingkat pendidikan adalah tolak ukur suatu perusahaan untuk menentukan calon pegawainya.
4. Jumlah penduduk di Desa Mayang setiap tahunnya semakin bertambah dikarenakan banyak penduduk pindah jiwa entah karena menikah atau hanya berpindah domisili saja. Oleh sebab itu jumlah pengangguran di Desa Mayang mengalami naik turun dikarenakan perpindahan penduduk atau bertambahnya jumlah penduduk di wilayah Desa Mayang mengakibatkan minimnya lowongan pekerjaan dikarenakan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat.
5. UMK Kabupaten Sukoharjo diatas sebenarnya menurut peneliti sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya saja banyak perusahaan-perusahaan nakal yang memanfaatkan situasi untuk memanipulasi upah karyawannya dengan memotong gaji jika karyawan terlambat atau pulang sebelum waktunya padahal karyawan tersebut mungkin merasa tidak melakukan kesalahan tersebut

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari Desa Mayang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil lingkup lebih luas semisal di Kecamatan Gatak atau di Kabupaten Sukoharjo atau wilayah-wilayah lain yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini masih berbentuk argumen teoritis hingga perlu pengujian secara empiris.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran secara teoritis bahwa banyak fakro-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk tidak bekerja atau menganggur.

Implikasi Praktis

Bagi masyarakat Desa Mayang agar mau dan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan untuk pemerintah desa mayang agar bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agar meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni serta untuk pemerintah Kabupaten Sukoharjo agar membuka banyak lowongan pekerjaan dan menaikkan upah minimum agar roda perkonomian bisa berjalan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizki, M. (2021). Dampak Program Perlindungan Sosial Dalam mengatasi Kemiskinan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Good Governance* : 17-30.
- Simanjuntak, dkk. (2020). Kesejahteraan Petani dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia. *Jurnal Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 6.2:184-204.
- Afni, S. N. (2017). *Studi Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kab Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Barat* : 34-44
- Nisa, W.K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengangguran pada daerah TPT tertinggi dan TPT terendah. *Jurnal Ilmiah* : 2-14.
- Prakoso, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah* : 2-10.
- Teresa V. Tumilaar, M. T. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* : 61-71.
- Wijaya P.A, dkk (2020). Analisis Faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran dan urbanisasi pemuda di desa Tamansari Kec Karangmoncol Kab Purbalingga Prov Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol.12 No 1.
- Ginting A.M (2021). Kemiskinan di indonesia pada saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi* Vol 26 No.I hal 35-49.
- Setyadi, S.,&Indriyani, I,. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1) : 53-66.
- Setiawan, Erwin Dani, dkk (2024). Analisis Tingkat Pengangguran Sebagai Masalah Sosial Yang Tak Kunjung Usai. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol 2, No.1 Maret 2024.
- Lusi Reyvences Asgrenil (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Mediapsi*. Vol. 1, No 1, 5-6.
- Taroreh Berlinda, (2021). Analisis Tematik Data Kualitatif Pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). *Jurnal Pendidikan* : 167-176.